



Lembar Kerja Mahasiswa Mata Kuliah Bahasa Inggris di Jurusan BK Universitas Negeri Medan

Albert Pauli Sirait¹, Elizon Nainggolan², Dionisius Sihombing³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan seberapa pentingnya lembar kerja mahasiswa dalam peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa jurusan BK, 2) Menghasilkan produk lembar kerja mata kuliah Bahasa Inggris berbasis Project Based Learning, 3) Memvalidasi produk lembar kerja mata kuliah Bahasa Inggris yang dihasilkan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan pendekatan ADDIE. Pada tahap validasi tahap I, Ahli materi memberikan total skor untuk semua aspek adalah 71 dan ahli bahan ajar memberikan skor 68. Berdasarkan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Mahasiswa yang telah dikembangkan masih jauh dari kategori layak. Oleh sebab itu, penulis meminta masukan dari ahli materi dan ahli bahan ajar, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada LKM mata kuliah English for Guidance and Counseling. Pada validasi tahap II ahli materi memberikan skor 87 untuk keseluruhan aspek dan ahli bahan ajar memberikan nilai 89. Berdasarkan skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Mahasiswa pada mata kuliah English for Conseling layak untuk digunakan di jurusan BK Unimed. Selanjutnya untuk menyempurnakan tahapan pembuatan LKM, penulis juga meminta respon mahasiswa yang mengikuti kegiatan ujicoba LKM pada tahap implementasi. Diperoleh hasil yaitu pada Aspek kebahasaan, rata-rata mahasiswa memberikan respon yang sangat positif.

ARTICLE INFO

Article history:
Received
21 September 2024
Revised
25 October 2024
Accepted
12 December 2024

Keywords

LKM, Bahasa Inggris, Bimbingan dan Konseling.

Corresponding

Author :

albertpaulis@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat membutuhkan pendidik Bahasa Inggris yang mampu, berhasil dalam membantu mahasiswa, dan memiliki Tingkat kelayakan dalam memberikan penjelasan yang tepat dan masukan Bahasa yang lebih boros bagi siswa, serta memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam menyampaikan ilustrasi (Nhung, P. T. H. 2018). Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa resmi dunia, dan bahasa Inggris juga lah yang digunakan oleh para

petinggi-petinggi negara di dunia ketika mereka semua mengadakan suatu pertemuan. Begitu pentingnya peranan bahasa Inggris karena dengan bahasa Inggrislah terjadi suatu proses interaksi dan komunikasi antarbangsa. Setiap bangsa dapat saling bertukar informasi penting, berbagi ilmu, berbagi sumber daya, dan pada akhirnya terciptalah suatu hubungan pergaulan lintas bangsa.

Sebagai alat komunikasi, bahasa harus dikuasai dengan baik agar dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Penguasaan bahasa yang baik merupakan hal yang diupayakan dan dipelajari, apalagi bahasa yang dipelajari adalah bahasa asing. Tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya ialah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih, dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Karena tuntutan akan kemampuan berbahasa asing semakin meningkat, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan bidang- bidang lainnya (Wurdianto,dkk. 2018).

Kemampuan dasar berbahasa Inggris mencakup membaca (reading), mendengar (listening), menulis (writing), dan berbicara (speaking). Keempat kemampuan dasar ini merupakan keterampilan (skill) dan berada pada ranah psikomotor. Maka, pengajaran bahasa Inggris seharusnya menekankan pada keterampilan reading, listening, writing dan speaking, bukan pada pengetahuan tentang bahasa Inggris. Sampai sekarang, pembelajaran bahasa Inggris di SD hingga perguruan tinggi menekankan pada pengetahuan tentang bahasa Inggris. Evaluasinya terfokus pada pengetahuan, bukan keterampilan berbahasa.

Mata kuliah Bahasa Inggris merupakan mata kuliah wajib dan sangat penting pada semua jurusan yang terdapat pada Universitas Negeri Medan. Tujuan mata kuliah tersebut adalah untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing tidak hanya pada level nasional, namun juga pada level internasional. Permintaan akan kecakapan bahasa Inggris di Indonesia telah meningkat sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Medan memiliki mata kuliah Bahasa Inggris yang berbobot 2 SKS. Tujuan mata kuliah ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu bidang bimbingan dan konseling. Mahasiswa mampu mencari pelbagai referensi mengenai bidang ilmu konseling dari sumber-sumber bacaan yang berbahasa Inggris.

Pada pelaksanaan pembelajaran mata kuliah English for Counselling, pengampu mata kuliah berupaya untuk menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis learner centered agar mahasiswa terlibat aktif dalam

perkuliahan. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dalam tiap kelompok. Melalui pembentukan kelompok, mahasiswa dapat saling berdiskusi selama proses perkuliahan agar kompetensi yang diharapkan tercapai secara optimal. Meskipun telah dibentuk dalam kelompok kecil, tidak semua mahasiswa terlibat aktif dalam proses diskusi sehingga dibutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan perkuliahan. Akibatnya alokasi waktu untuk mata kuliah English for Counselling seringkali tidak cukup untuk menuntaskan materi pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan membantu mahasiswa agar berpartisipasi aktif berkolaborasi selama proses perkuliahan.

Menurut Purwati, (2019) Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang didesain untuk membantu mahasiswa/peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. LKM mendukung mahasiswa dalam melakukan kegiatan pemecahan masalah. Selain itu, di dalam LKM juga bisa disertakan materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, pengerjaan LKM oleh mahasiswa selama proses diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan. LKM dapat mendukung mahasiswa untuk membangun konsep materi yang dipelajari dengan lebih aktif berpikir dan melakukan kegiatan. menguraikan bahwa LKM adalah panduan mahasiswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKM berisi petunjukpetunjuk kegiatan atau panduan yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Patresia, 2020). Lembar Kerja mahasiswa (LKM) adalah suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, baik bersifat teoritis dan/atau praktis yang mengacu pada kompetensi harus dicapai mahasiswa, dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain (Prastowo, 2015).

Menurut Umi Faizah (2015) Project Based Learning Model yang selanjutnya disebut PjBL adalah suatu model pembelajaran yang dalam pembelajarannya melibatkan siswa dalam suatu proyek pembelajaran tertentu secara mandiri dalam periode tertentu yang berujung pada tugas berbentuk produk atau presentasi. Model pembelajaran berbasis proyek ini digunakan karena memiliki keuntungan tertentu dalam proses pembelajaran yang salah satu keuntungannya yaitu dapat melatih keterampilan siswa termasuk keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dan kreativitas

sehingga efektif untuk manajemen diri siswa dan membangun rasa percaya diri siswa.

Dalam Project Based Learning Model, dosen bertindak sebagai fasilitator yang menugaskan mahasiswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian dan interpretasi untuk menghasilkan produk hasil pembelajaran. Dimana dalam hal ini mahasiswa dibiarkan belajar secara mandiri dalam periode tertentu. Pengumpulan dan pengintegrasian pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dilakukan dengan permasalahan sebagai langkah awal dalam memperoleh informasi atau data. Project Based Learning Model dirancang untuk digunakan dalam permasalahan kompleks sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan pengamatan dan eksplorasi yang cukup yang merupakan pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk sehingga keefektifannya dapat diketahui melalui metode tersebut. Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan produk atau layanan tertentu. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk proses pengajaran atau pembelajaran siswa dalam mengembangkan serta memvalidasi produk Pendidikan (Aldoobie, N. 2015) Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE dari Dick and Carry, yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Penelitian ini menekankan pada penyusunan bahan ajar berbentuk Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) berbasis PjBL yang layak untuk digunakan pada matakuliah English for Guidance and Couseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Tahap analisis merupakan tahap yang paling penting dalam model pengembangan ADDIE [2]. Pada tahap analisis peneliti menetapkan empat tahap yaitu: Analisis kebutuhan belajar peserta didik, analisis kurikulum, analisis model pembelajaran PjBL, dan analisis bahan ajar.

a. Analisis Kurikulum

Tahap ini bertujuan untuk menentukan kesesuaian materi perkuliahan dengan Lembar kerja mahasiswa yang akan dikembangkan. kegiatan ini dilakukan dimulai dengan menganalisis silabus mata kuliah English for Guidance and Couseling, buku ajar yang telah digunakan dan pedoman pelaksanaan perkuliahan yang tertuang dalam Rencana Perkuliahan. Berdasarkan hasil analisis terdapat 10 materi per kuliah. Berdasarkan analisis tersebut, maka ditetapkan sejumlah materi yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan LKM tersebut, yaitu:

- 1) Subject and Object in English Language
- 2) Noun and Pronoun
- 3) Verb and Adverb
- 4) Modals Auxiliaries
- 5) Adjectives
- 6) Conditional
- 7) Quantifier and Qualifier
- 8) Grammar on Academic Writing
- 9) Communication in Guidance and Counseling Services.

b. Analisis kebutuhan Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil analisis tersebut menjadi acuan dalam pembuatan desain LKM mata kuliah English for Guidance and Couseling. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan 20 orang mahasiswa yang dipilih secara acak. Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

- 1) Mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang menumbuhkan motivasi
- 2) Mahasiswa membutuhkan media latihan kemampuan Bahasa Inggris yang berisikan tips dan trik singkat dalam menguasai materi pelajaran.
- 3) Mahasiswa menginginkan tersedianya LKM yang mampu meningkatkan kemandirian belajar.
- 4) Mahasiswa membutuhkan lembar kerja yang bisa meningkatkan kemampuan listening dan reading mereka.
- 5) Mahasiswa membutuhkan lembar kerja yang bisa diakses secara online dan offline.

Tahap Desain

Pada tahap ini, peneliti akan merealisasikan gambaran LKM yang telah diperoleh pada tahapan analisis. Peneliti akan membuat suatu desain LKM

yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik dari isi materi, model pembelajaran, media pembelajaran, dan teknik penyampaian materi. Langkah-langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun peta kebutuhan LKM.
- b. Menentukan judul-judul materi yang terdapat pada LKM. Judul LKM ditentukan berdasarkan kompetensi dasar, indikator-indikator, dan materi pembelajaran yang tercantum pada satuan acara perkuliahan dan berdasarkan analisis English for Specific Purposes (ESP).
- c. Membuat rincian gambar yang akan dimuat pada LKM
- d. Menentukan topik-topik bahasan yang akan dibuat kedalam format MP3 yang nantinya akan digunakan mahasiswa dalam pendalaman materi speaking dan listening.
- e. Menentukan bentuk tes hasil belajar yang akan dimuat pada LKM.
- f. Membuat rancangan sampul LKM

Pada tahapan desain, peneliti juga akan melakukan diskusi dengan 2 ahli yaitu ahli materi dan ahli desain pembelajaran untuk memperoleh masukan atas desain yang akan dibuat.

Pada tahap perancangan dilakukan penyusunan LKM yang sesuai dengan standar bahan ajar yang baik. Perancangan LKM dilakukan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pada tahap Analisis. Format LKM yang dirancang terdiri atas : 1) judul; 2) identitas mahasiswa; c) petunjuk pengerjaan; d) tujuan; e) bahan kajian, f) aktivitas pembelajaran; e) evaluasi; f) daftar referensi. Rancangan dijelaskan sebagai berikut.

1) Rancangan Materi yang terdapat dalam LKM

Rancangan materi yang akan didesain menggunakan model pembelajaran PJBL adalah

- a) Subject dan object.
- b) Reading and re-writing the text
- c) Pronoun
- d) Question tag
- e) Modal Auxiliaries
- f) Tenses
- g) Noun
- h) Qualifiers and quantifier
- i) Reading and writing the scientific articles.

Rancangan materi yang terdapat pada LKM merupakan hasil analisis kebutuhan bidang Bimbingan dan Konseling dan bidang itu menjadi acuan dalam menetapkan learning Needs. Learning needs sebagai pengetahuan dan kemampuan yang akan dibutuhkan mahasiswa supaya mempunyai keahlian

khusus pada target situation. Artinya mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya, dalam hal ini yaitu sebagai mahasiswa sekaligus calon guru Bimbingan dan Konseling [16].

2) Menentukan Keterampilan Bahasa Inggris yang akan dikembangkan
Kompetensi keterampilan yang dikembangkan dalam LKM ini meliputi:

a. Kecakapan dalam bahasa Inggris

1) Speaking

Speaking adalah salah satu skills atau kemampuan dalam bahasa Inggris untuk menyatakan pendapat, berkomentar, dan menolak pendapat orang lain apabila tidak sesuai dengan pendapat kita, serta kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan tersebut.

2) Writing Skill

Kemampuan menulis (writing Skill) merupakan salah satu aspek penting dan menjadi dasar bagi siswa untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Menulis bukanlah salah satu bakat yang dibawa semenjak lahir tetapi merupakan suatu kegiatan yang dibiasakan dan diusahakan

3) Listening Skills

Listening adalah salah satu kemampuan dasar dalam bahasa Inggris. Listening merupakan kemampuan mendengarkan suara atau kata-kata orang lain, dan kemudian mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Listening memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah membantu Anda meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami kata-kata yang terkandung dalam bahasa Inggris.

Speaking Skills

4) Reading Comprehension

Reading merupakan salah satu elemen yang dipelajari dalam Bahasa Inggris. Bukan hanya sekedar membaca, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyuruh. Reading comprehension ini juga sering diujikan dalam tes Bahasa Inggris.

Keterampilan Speaking, Writing, Reading, dan Listening adalah keterampilan berbahasa yang sama pentingnya karena keempat keterampilan tersebut saling terintegrasi (Integrated Skills) dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

b. Kebahasaan

a) Vocabularies

Mempelajari vocabulary (kosa kata) adalah bagian yang sangat penting dari belajar sebuah bahasa. Semakin banyak kata yang diketahui, semakin besar kemampuan dalam memahami apa yang didengar dan dibaca dan semakin tinggi pula kemampuan untuk dapat mengatakan apa yang ingin dikatakan atau ditulis.

b) Pronunciation

Untuk menguasai English Pronunciation, mahasiswa pada umumnya perlu berlatih mengucapkan kosa kata bahasa Inggris setiap hari. Namun, sebelum bisa mengucapkan bunyi atau intonasi kata dengan benar, pertama-tama kita perlu mendengar dulu dari penutur asli (native speaker).

c) Grammar (Tatabahasa)

Tata bahasa diajarkan secara fungsional dalam ekspresi tertulis atau lisan. Selain itu ada pengenalan Subject and object, Tenses, parts of speech, article, quantifiers, gerund, degree of comparasion, conditional sentences.

Pengembangan

Pengembangan merupakan tahap realisasi LKM yang telah dirancang pada tahap design. Berikut adalah tahap pengembangan LKS yang dilakukan:

a. Pembuatan Produk

Dalam pembuatan produk, peneliti membuat LKM mata kuliah bahasa Inggris berbasis model pembelajaran sesuai rancangan yang telah dibuat pada tahap design.

b. Validasi Instrumen Penelitian

Validasi dilakukan pada instrumen yang digunakan yaitu instrumen uji hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa dan instrumen tanggapan peserta didik terhadap LKM yang dikembangkan. Validasi instrumen test dilakukan dengan uji statistika dan validasi angket dilakukan dengan uji ahli.

c. Expert Judgement

Expert judgement adalah tindakan pengambilan data dengan maksud untuk mengetahui tingkat kelayakan pada LKM berbasis model pembelajaran PjBL. Sebelum LKM ini diimplementasikan maka terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan oleh expert judgement, yaitu ahli materi dan desain pembelajaran.

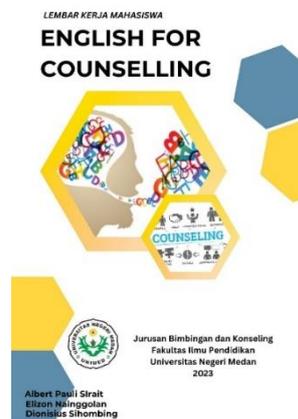
- d. Revisi Produk
- e. Setelah mendapatkan penilaian, komentar dan saran oleh *expert judgement*, kemudian peneliti melakukan perbaikan pada LKM. Perbaikan ini dilakukan agar LKM yang dikembangkan dinyatakan layak

Hasil pelaksanaan tahap pengembangan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1) Tahap Pembuatan Produk.

a) Cover,

Cover pada LKM ini berisikan nama mata kuliah dan nama penulis, serta terdapat juga gambar untuk menambah nilai seni pada desain cover.



Gambar 1. Sampul LKM

b) Tampilan Penyajian Materi pada LKM.

Pada setiap materi, terdapat petunjuk pengerjaan latihan dan tata cara mengakses video yang terdapat pada LKM. Video tersebut terdapat pada laman youtube.com. Lembaran materi juga memuat gambar-gambar yang relevan dengan materi, untuk membuat tampilan LKM tersebut menjadi lebih menarik.



Gambar 2. Tampilan Penyajian Materi pada LKM

- c) Tampilan Penyajian bahan Latihan.
 Soal latihan yang terdapat pada LKM berbentuk essay dan pilihan berganda.



Gambar 3.

Tampilan Penyajian Bahan Latihan Pada LKM

Validasi Ahli

(a) Validasi Tahap I

Tabel 1.

Hasil Validasi LKM Tahap 1

No	Aspek	Skor Maksimal	Skor	
			Ahli Materi	Ahli Bahan Ajar
1	Aspek Isi	20	14	13
2	Aspek Kebahasaan	20	14	12
3	Aspek penyajian	20	14	14
4	Aspek Penggunaan Model Pembelajaran	20	15	15
5	Aspek Desain Grafis	20	14	14
Jumlah		100	71	68

Tabel 1 diatas memperlihatkan bahwa skor yang diberikan oleh kedua ahli masih sangat rendah, yaitu ahli materi memberikan total skor untuk semua aspek adalah 71 dan ahli bahan ajar memberikan skor 68. Berdasarkan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Mahasiswa yang telah

dikembangkan masih jauh dari kategori layak. Oleh sebab itu, penulis meminta masukan dari ahli materi dan ahli bahan ajar, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada LKM mata kuliah English for Guidance and Counseling yang telah dikembangkan.

Ahli materi dan ahli Bahan ajar memiliki saran yang hampir sama yaitu pada aspek isi, yaitu soal latihan yang terdapat pada LKM belum sesuai dengan bidang Bimbingan dan Konseling, perlu penambahan contoh soal pada LKM disetiap materi, dan terdapat beberapa kesalahan tata bahasa pada LKM. Pada aspek kebahasaan, masih banyak ditemukan kalimat yang sulit dipahami dan menggunakan kosa kata yang kurang tepat. Pada Aspek penyajian, validator menyatakan bahwa penggunaan font dan ukuran font harus konsisten agar LKM terlihat rapi, selanjutnya terdapat beberapa paragraf yang belum ditempatkan dengan tepat. Selanjutnya, pada aspek penggunaan Model Pembelajaran, ahli materi berpendapat, belum terlihat implementasi model PjBL pada materi maupun pada soal latihan. Selanjutnya pada aspek desain grafis, validator menyarankan untuk penggunaan gambar yang relevan dengan materi dan gambar yang digunakan haruslah unik dan menarik agar merangsang daya tarik mahasiswa.

Berdasarkan saran dari kedua ahli yang merupakan validator dalam pengembangan LKM ini, maka penulis melaksanakan beberapa perbaikan pada LKM seperti yang diperlihatkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Rincian Perbaikan yang dilakukan pada LKM

No	Item
1	Menambah jumlah contoh soal pada setiap materi
2	Menempatkan tujuan pembelajaran pada setiap materi pembelajaran
3	LKM ini dapat mendukung pembelajaran secara online maupun tatap muka
4	Memperbaiki kesalahan penulisan
5	Memperbaiki susunan paragraph
6	Memperbaiki susunan kalimat agar lebih runtut
7	Memperbaiki gambar-gambar yang terdapat pada LKM
8	Memperbaiki kalimat yang sulit dipahami
9	Menyesuaikan penyajian materi dengan Model Pembelajaran PjBL
10	Memperbaiki tata letak gambar agar lebih menarik

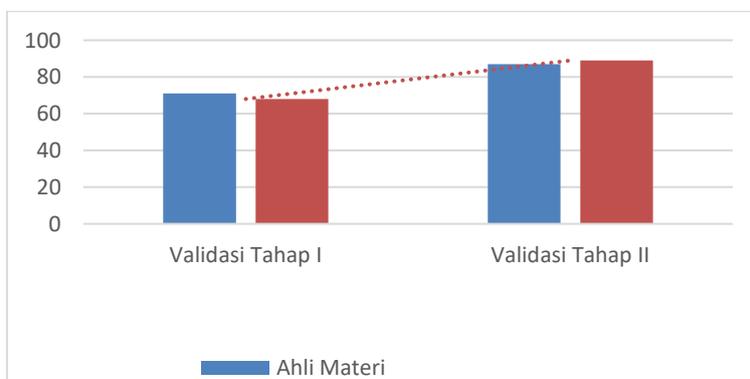
(b) Validasi Tahap II

Setelah melakukan beberapa perbaikan pada LKM, selanjutnya penulis meminta ahli materi dan ahli bahan ajar untuk memberikan penilaian terhadap LKM yang telah diperbaiki. Hasil penilain yang diberikan oleh validator diperlihatkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Validasi LKM Tahap II

No	Aspek	Skor Maksimal	Skor	
			Ahli Materi	Ahli Bahan Ajar
1	Aspek Isi	20	17	17
2	Aspek Kebahasaan	20	18	18
3	Aspek penyajian	20	17	18
4	Aspek Penggunaan Model Pembelajaran	20	17	18
5	Aspek Desain Grafis	20	18	18
Jumlah		100	87	89

Tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa ahli materi memberikan skor 87 untuk keseluruhan aspek dan ahli bahan ajar memberikan nilai 89. Berdasarkan skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Mahasiswa pada mata kuliah English for Conseling layak untuk digunakan di jurusan BK Unimed. Visualisasi skor validasi tahap I dan tahap II diperlihat pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Visualisasi Skor Validasi LKM

Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap ujicoba pemanfaatan Lembar Kerja Mahasiswa pada pembelajaran English for Counseling. Ujicoba ini melibatkan 30 orang mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling. Pada tahap implementasi, pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, penulis terlebih dahulu memberikan pengajaran dengan model PjBl. Pengajaran tersebut berlangsung selama 50 menit, selanjutnya mahasiswa diminta untuk mengerjakan LKM. Di akhir tahap implementasi, mahasiswa diminta untuk memberikan respon melalui angket atas produk LKM berbasis Project Based Learning yang telah dikembangkan oleh penulis. Hasil analisis angket respon mahasiswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Respon Mahasiswa terhadap LKM

No	Aspek	Skor	Kriteria
1	Kebahasaan	85,15	Sangat positif
2	Penyajian	87,13	Sangat positif
3	Desain LKM	86,25	Sangat positif
4	Kemandirian Belajar	87,05	Sangat positif
5	Minat	85,17	Sangat positif

Pada Aspek kebahasaan, rata-rata mahasiswa memberikan respon yang sangat positif, yaitu skor 85,15. Pada aspek penyajian diperoleh skor 87,13. Selanjutnya pada desain LKM diperoleh skor 86,25. Pada aspek kemandirian belajar diperoleh skor 87,05 dan pada aspek minat diperoleh skor 85,17. Keseluruhan aspek memperoleh skor dengan kriteria sangat positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memberikan respon yang sangat baik terhadap Lembar Kerja Mata Kuliah English for Counseling. Dengan kata lain LKM English for Counseling berbasis Model Pembelajaran Project Based-Learning layak digunakan sebagai bahan ajar pada mata kuliah English for Counseling di Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Medan.

KESIMPULAN

LKM yang telah dikembangkan oleh penulis telah melalui tahap-tahap yang lumayan Panjang. Mulai dari analisis kebutuhan, pembuatan desain awal LKM, Pengembangan LKM hingga proses uji kelayakan oleh Validator. Pada tahap validasi tahap I, Ahli materi memberikan total skor untuk semua aspek adalah 71 dan ahli bahan ajar memberikan skor 68. Berdasarkan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Mahasiswa yang telah dikembangkan

masih jauh dari kategori layak. Oleh sebab itu, penulis meminta masukan dari ahli materi dan ahli bahan ajar, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan pada LKM mata kuliah English for Guidance and Counseling. Pada validasi tahap II ahli materi memberikan skor 87 untuk keseluruhan aspek dan ahli bahan ajar memberikan nilai 89. Berdasarkan skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Mahasiswa pada mata kuliah English for Conseling layak untuk digunakan di jurusan BK Unimed. Selanjutnya untuk menyempurnakan tahapan pembuatan LKM, penulis juga meminta respon mahasiswa yang mengikuti kegiatan ujicoba LKM pada tahap implementasi. Diperoleh hasil yaitu pada Aspek kebahasaan, rata-rata mahasiswa memberikan respon yang sangat positif, yaitu skor 85,15. Pada aspek penyajian diperoleh skor 87,13. Selanjutnya pada desain LKM diperoleh skor 86,25. Pada aspek kemandirian belajar diperoleh skor 87,05 dan pada aspek minat diperoleh skor 85,17. Keseluruhan aspek memperoleh skor dengan kriteria sangat positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memberikan respon yang sangat baik terhadap Lembar Kerja Mata Kuliah English for Counseling. Dengan kata lain LKM English for Counseling berbasis Model Pembelajaran Project Based-Learning layak digunakan sebagai bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nhung, P. T. H. 2018. General English Proficiency or. English for Teaching? *The Preferences of In-service. Teachers. RELC Journal*,. 49(3), 339-352.
- Wurdianto, Novaria Marissa. Peran Mata Kuliah Bahasa Inggris Dalam Program Studi Pendidikan Geografi Di Universitas Pgri Palangka Raya. *Jurnal MERETAS* Desember 2018, Volume 5 Nomor 2.
- Purwati, N. K. R. 2019. Development of Student Worksheet based on Collaborative Learning Model in Learning Course of Numerical Methods. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(3), 32073.
- Patresia, I., Silitonga, M., & Ginting, A. 2020. Developing Biology Students' Worksheet based on STEAM to Empower Science Process Skills. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 6(1), 147-156
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Umi. Faizah. 2015. Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan Wonosegoro. *Scholaria*, Vol. 5, No. 1, Januari 2015: 24-38.
- Aldoobie, N. 2015. *ADDIE Model*. *American International Journal of Contemporary Research* Vol. 5, No. 6 December 2015.